

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit hipertensi telah menjadi masalah di dunia karena prevalensinya yang semakin meningkat. Nyeri kepala akibat hipertensi merupakan salah satu kondisi yang paling umum dijumpai pada lansia, dimana pada usia tersebut kondisi dan kemampuan fungsi tubuh mengalami penurunan (Syiddatul B, 2017). Gejala klinis hipertensi yang sering timbul antara lain nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang disertai mual dan muntah akibat peningkatan tekanan darah intracranial. (Yoganita, Sarifah and Widyastuti, 2019). Adanya nyeri kepala yang dirasakan oleh lansia akan menimbulkan adanya gangguan tidur yang memberi dampak buruk bagi kesehatan secara fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa capai, lemah, koordinasi neuromuskular buruk, proses penyembuhan lambat, daya tahan tubuh menurun, dan ketidakstabilan tanda vital sedangkan dampak psikologi meliputi depresi, cemas, tidak konsentrasi, coping tidak efektif (Ernawati, Syauqy and Haisah, 2017). Penggunaan labu siam sebagai pengobatan nonfarmakologis dapat menjadi solusi untuk pendamping penggunaan obat farmakologis. Banyaknya penggunaan obat farmakologis dibuktikan dengan data Proporsi Minum Obat Anti Hipertensi secara Rutin pada lansia menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) yang menunjukkan lansia usia 65-74 tahun sebesar 60,11% dan 75 tahun keatas sebesar 57,35%.

Studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk mengetahui prosentase lansia dengan nyeri kepala hipertensi dan lansia yang

mengonsumsi obat hipertensi. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di UPT Griya Werdha Jambangan Surabaya yang berjumlah 176 orang dan 43 lansia yang mengalami hipertensi. Hipertensi menduduki penyakit terbanyak yang diderita oleh lansia di UPT Griya Werdha Jambangan Surabaya. Sebanyak 43 lansia yang mempunyai riwayat hipertensi, 18 orang mengatakan adanya keluhan nyeri kepala akibat hipertensi. Semua yang menderita hipertensi selalu diberikan obat Amlodipine 5 mg pada malam hari sebelum tidur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pinzon Rizaldy, 2013) di Yogyakarta, menjelaskan bahwa dari beberapa gejala yang muncul pada pasien hipertensi, nyeri menduduki persentase terbesar yaitu 40% dari seluruh pasien hipertensi lansia di Amerika, sedangkan Palpitasi 28,5%, Noktori 20,4%, Disiness 20,8%, dan Titinus 13,8%. Proporsi terbesar pasien datang dengan intensitas nyeri sedang (VAS 4-6), yaitu 60%. Kondisi komorbiditas dijumpai pada 52 pasien (54%) yang paling sering adalah gastritis/ dispepsia dan tekanan darah tinggi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Kementerian Kesehatan RI, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran penduduk umur usia ≥ 18 tahun menurut karakteristik yang paling banyak diderita oleh lansia pada usia 75 keatas mencapai 69,5%. Prevalensi ini semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia (Flora Sijabat, Darwita Juniwati Barus, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syiddatul B, 2017) menggunakan wawancara dengan 40 responden, didapatkan data memiliki hipertensi yang disertai nyeri kepala, 7 orang (17,5%) mengatakan nyeri hebat bisa dikontrol, nyeri sedang 20 orang (50%), dan nyeri ringan 13 orang (32,5%).

Terjadinya hipertensi disebabkan oleh terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh angiotensin I converting enzyme (ACE). ACE memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung angiotensinogen yang diproduksi di hati. Selanjutnya oleh hormon, renin (diproduksi oleh ginjal) akan diubah menjadi angiotensin I. Oleh ACE yang terdapat di paru-paru, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II. Angiotensin II inilah yang memiliki peranan kunci dalam menaikkan tekanan darah. Apabila seseorang menderita darah tinggi, kemudian akan timbul manifestasi klinis seperti nyeri kepala yang diakibatkan oleh peningkatan tekanan darah intrakranium. Hal ini berkaitan dengan kandungan pada labu siam, seperti alkaloid, saponin, dan flavonoid. Mekanisme kerja flavonoid adalah menghambat angiotensin I converting enzyme (ACE), serta sebagai diuretik. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Lombardo-Earl *et al.*, 2014) menjelaskan bahwa pada tikus menggunakan ekstrak akar buah labu siam yang mungkin memiliki aktivitas antagonis Angiotensin II. Penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi yang menduduki peringkat teratas, dan dapat mengancam kesehatan paling serius (Sundari and Bangsawan, 2015).

Menurut pendapat (Cicik Fitriani, Walanda and Rahman, 2012) Terapi menggunakan obat herbal merupakan salah satu cara penanganan hipertensi. Terapi herbal dilakukan dengan menggunakan obat-obatan herbal atau tanaman obat. Salah satunya adalah dengan menggunakan buah labu siam (*Sechium edule*). Teori Manajemen Nyeri Akut (Good, 2004) mempunyai prespektif baru bahwa praktik manajemen nyeri yang terbaik yaitu yang terintegrasi dengan mengkombinasikan medikasi analgesik dengan adjuvant nonfarmakologis,

asuhan keperawatan yang cermat, dan partisipasi pasien (Rachmawati, 2008). Pada beberapa permasalahan yang ada perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan labu siam sebagai intervensi non farmakologi dalam mengatasi nyeri hipertensi pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian jus labu siam terhadap keluhan nyeri pada lansia dengan hipertensi di UPT Griya Wreda Jambangan di Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan pengaruh jus labu siam terhadap keluhan nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengukur intensitas keluhan nyeri kepala sebelum dan sesudah pemberian jus labu siam.
2. Menganalisis pengaruh pemberian jus labu siam terhadap keluhan nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian jus labu siam terhadap nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi, sehingga dapat digunakan sebagai model pengembangan asuhan keperawatan gerontik yang menggunakan tambahan terapi komplementer.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Sebagai acuan perawat dan tenaga kesehatan lain untuk mengembangkan berbagai strategi dalam upaya penanganan nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi dengan penerapan jus labu siam.
- 2) Sebagai data yang akurat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi.
- 3) Sebagai masukan kepada masyarakat untuk menggunakan labu siam dalam upaya penanganan nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi dengan biaya yang lebih efisien.
- 4) Sebagai acuan masyarakat untuk mengurangi efek penggunaan obat sintetis berlebihan dengan menambahkan terapi komplementer seperti labu siam